

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari sehingga perusahaan akan selalu memproduksi dan membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan untuk periode 2012-2015. Hal ini mengacu pada pernyataan (Verawaty dkk, 2012) bahwa rata-rata penelitian tentang nilai perusahaan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai

dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan kategori industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015
- b. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2012-2015 secara berturut turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden selama tahun 2012-2015 secara berturut turut.
- d. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data variabel penelitian lengkap selama tahun 2012-2015 secara berturut turut
- e. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif selama tahun 2012-2015 secara berturut turut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2015 yang terdapat di *annual report, Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, data yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, studi pustaka atau kajian literatur, artikel, jurnal dan sumber dari internet, serta data-data lain yang terkait dalam penelitian ini.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel ini telah digunakan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) :

$$Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

keterangan :

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market ValueEquity*) merupakan hasil perkalian antara harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D = Total hutang

TA = Total aktiva

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas.

### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial disimbolkan dengan KPM dan diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, direksi dan manajemen dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Variabel kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KPM = \frac{\text{Jumlah saham manajer, direksi dan manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

### b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diberi simbol KPI dan diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dengan jumlah saham beredar

akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Variabel kepemilikan institusional diukur sebagai berikut :

$$KPI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

#### c. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnamasari dkk, 2009). Kebijakan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). (Wahyudi dan Pawestri, 2006). PER dirumuskan dengan :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

#### d. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini

diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas akhir tahun}} \times 100\%$$

**e. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) ini merupakan rasio pembayaran dividen per saham terhadap laba per saham. Menurut (Brigham dan Houston, 2011) *dividend payout ratio* (DPR) dihitung dengan :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

*DPR = dividend payout ratio*

*DPS = dividend per share*

*EPS = earning per share*

#### **f. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Husnan, 2001). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui ROE, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Jadi secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EarningAfterTaxes}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **F. Model Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 20. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

### **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu didalam suatu model regresi pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi menunjukkan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Kriteria pengujian menurut Santoso (2002) ada 3 yaitu:

- Nilai D-W dibawah -2, maka terindikasi ada autokorelasi positif
- Nilai D\_W di antara -2 sampai + 2 maka tidak terjadi autokorelasi
- Nilai D\_W di atas 2 berarti terindikasi ada autokorelasi negatif

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, dikatakan tidak ada multikolinieritas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat ketidaksamaan varian dari untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

#### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka persamaan rumus regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 KPM + \beta_2 KPI + \beta_3 PER + \beta_4 DER + \beta_5 DPR + \beta_6 ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

Q : Nilai Perusahaan

PER : Keputusan Investasi

DER : Keputusan Pendanaan

DPR : Kebijakan Deviden

KPM : Kepemilikan Manajerial

KPI : Kepemilikan Institusional

ROE : Profitabilitas (*Return On Equity*)

$\varepsilon$  : koefisien eror, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance* - nya. *Level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ . Jika  $\text{sign.t} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak namun jika  $\text{sign.t} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, selanjutnya dengan melihat arah koefisien bertanya, jika searah dengan beta maka  $H_a$  diterima, namun jika berlawanan arah maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2011).

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dengan kata lain

variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Koefisien Determinasi (Adj $R^2$ )**

Uji Koefisien determinasi (Adj  $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adj  $R^2$  adalah diantara nol dan satu. Jika nilai Adj  $R^2$  berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adj  $R^2$  semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).